

**PENDIDIKAN KESEHATAN  
TENTANG TUBERCULOSIS (TB) PARU PADA ANAK  
DI RUANG KENANGA RSUD PROF. DR. W. Z. JOHANNES KUPANG  
HEALTH EDUCATION ABOUT PULMONARY TUBERCULOSIS (TB) IN CHILDREN  
AT RSUD PROF. DR. W. Z. JOHANNES KUPANG**

*Maria Paula Marla Nahak\*, Ijolindo Delfin Barros, Aprilia Yohana Thius,  
Maria Goviana Sanches  
Universitas Timor*

*Jl. KM 09, Kelurahan Sasi, Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara,  
Nusa Tenggara Timur, Indonesia*

*e-mail\*: ([paulamarla@unimor.ac.id](mailto:paulamarla@unimor.ac.id)/ 082328282282)*

**ABSTRAK**

**Abstrak:** Tuberculosis (TB) paru merupakan masalah kesehatan yang masih mendapat perhatian di tingkat global khususnya di negara miskin dan berkembang. TB paru dapat menyerang berbagai kelompok usia termasuk anak-anak. TB pada anak sering terjadi karena kurangnya pemahaman orangtua tentang pencegahan, serta kurangnya pemahaman tentang tanda dan gejala yang seringkali dianggap sebagai batuk pada umumnya, sehingga solusi yang ditawarkan adalah kegiatan edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang kewaspadaan terhadap penularan, tanda dan gejala, serta penanganan melalui pemeriksaan TB sedini mungkin. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2023 dengan jumlah peserta sebanyak 7 orang yang terdiri dari 3 orang anak penderita TB dan 4 anggota keluarga yang memiliki anak TB yang dirawat di ruang Kenanga RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang. Edukasi kesehatan memuat materi sebagai berikut: (1) Pengertian TB paru pada anak; (2) Etiologi TB paru pada anak; (3) Tanda dan gejala TB paru pada anak; (4) Komplikasi TB paru pada anak; (5) Pencegahan TB paru pada anak; (6) Penanganan/pengobatan TB paru pada anak. Hasil evaluasi secara kualitatif melalui wawancara menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan keluarga tentang TB paru pada anak.

**Kata Kunci:** anak, tuberculosis paru

**Abstract:** *Pulmonary tuberculosis (TB) is one of health problems in poor and developing countries. Pulmonary TB attacks various age groups including children. Children are at risk of Pulmonary TB due to a lack of family knowledge about transmission, signs and symptoms which are often considered coughs in general. Based on that common situation, the solution offered is health education to increase family knowledge and understanding about transmission of pulmonary TB, signs and symptoms and appropriate treatment. Health education conducted at RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang, on May 18, 2023. A total of 7 participants consists of children on process of Pulmonary TB treatment and families who have children with Pulmonary TB at room Kenanga. Health education contains the following material: (1) definition of pulmonary TB in children; (2) etiology of pulmonary TB in children; (3) signs and symptoms of pulmonary TB in children; (4) complications of pulmonary TB in children; (5) prevention of pulmonary TB in children; (6) medical treatment of pulmonary TB in children. Qualitative evaluation through interviews shows an increase in family's knowledge about TB in children*

**Keywords:** *children, pulmonary TB*

## PENDAHULUAN

Tuberculosis (TB) paru merupakan masalah kesehatan yang masih mendapat perhatian di tingkat global khususnya di negara miskin dan berkembang. TB paru dapat menyerang berbagai kelompok usia termasuk anak-anak. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia termasuk dalam 5 negara dengan jumlah kasus TB anak terbanyak di dunia, sehingga untuk dapat mengendalikan TB paru di dunia, perhatian pada TB paru anak perlu dipandang serius (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Jumlah TB paru pada anak usia kurang dari 15 tahun mencapai 40-50% dari jumlah seluruh populasi artinya terdapat 500.000 anak di dunia menderita TB setiap tahun (Kemenkes RI, 2016; Pratama, 2021; Wijaya, Mantik and Rampengan, 2021; Indra and Rinaldi, 2023).

Salah satu permasalahan TB anak di Indonesia adalah minimnya fasilitas uji tuberculin dan pemeriksaan foto thoraks yang merupakan parameter dalam sistem skoring diagnosis TB pada anak (Kemenkes RI, 2016). Akibatnya banyak kasus underdiagnosis pada anak. Permasalahan lain yang muncul terkait TB anak adalah meningkatnya jumlah kasus TB resisten obat pada orang dewasa yang meningkatkan

kerentanan penularan TB pada anak (Wijaya, Mantik and Rampengan, 2021).

Hasil studi menunjukkan kasus TB pada anak sering terjadi karena kurangnya pemahaman orangtua tentang pencegahan, serta kurangnya pemahaman tentang tanda dan gejala yang seringkali dianggap sebagai batuk pada umumnya (Wijaya, Mantik and Rampengan, 2021; Yanti, 2021). Oleh sebab itu, penting untuk meningkatkan pemahaman orangtua terkait apa itu TB pada anak, apa penyebabnya, apa tanda dan gejalanya serta bagaimana pencegahan dan penatalaksanaan TB pada anak.

RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang merupakan rumah sakit rujukan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, sehingga kasus TB anak yang tidak tertangani dirujuk ke RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. Hal ini menyebabkan tingginya pasien rawat inap dengan kasus TB pada anak. Kasus TB anak merupakan salah satu kasus tertinggi di ruang rawat inap kenangan RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

Tingginya kasus TB paru pada anak di ruang Kenanga RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang masih menjadi masalah hingga saat ini. Kegiatan edukasi kesehatan menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pengetahuan keluarga

tentang kewaspadaan terhadap penularan, tanda dan gejala, serta penanganan melalui pemeriksaan TB sedini mungkin. Solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian adalah memberikan Edukasi Kesehatan tentang pencegahan dan penanganan TB anak. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan keluarga tentang kewaspadaan terhadap penularan, tanda dan gejala, serta penanganan melalui pemeriksaan TB sedini mungkin. Luaran dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan kesadaran keluarga tentang kewaspadaan terhadap penularan, tanda dan gejala, serta penanganan melalui pemeriksaan TB sedini mungkin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan masih menjadi pilihan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Penggunaan metode seperti ceramah dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya pada masyarakat dengan tingkat Pendidikan yang rendah (Yurniati and A, 2018). Hasil penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa penggunaan ceramah efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat, karena materi yang tersampaikan dikemas dengan dengan diksi yang sederhana dan dipahami oleh kelompok Pendidikan rendah

(Nahak *et al.*, 2021). Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan keluarga tentang pencegahan dan penanganan TB paru (Ernawati *et al.*, 2018; Sumiyati, Hastuti and Widiastuti, 2018; Indra and Rinaldi, 2023). Peningkatan pengetahuan ini akan mendorong keluarga untuk mengambil langkah pencegahan dan upaya penanganan pada anak dengan TB (Sumiyati, Hastuti and Widiastuti, 2018; Abdiana and Saftarina, 2019). Selain itu, penggunaan media bantu seperti *leaflet* dinilai efektif sebagai media edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, yang dilakukan pada area dengan jumlah sasaran dan sumberdaya yang terbatas seperti pada ruang rawat inap (Febriyanto, 2013; Setiyarini, 2016; Jaji, 2020). Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang membuktikan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet*, dimana sebelum diberikan Pendidikan kesehatan, tercatat pengetahuan masyarakat sebesar 56,27% meningkat menjadi 100% setelah diberikan edukasi kesehatan dengan media *leaflet* (Jaji, 2020). Hasil penelitian lain melaporkan temuan serupa bahwa terdapat

peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi kesehatan dengan menggunakan media *leaflet* (Febriyanto, 2013; Yusuf, 2014; Setiyarini, 2016; Fatmawati, 2017).

## **METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2023 dengan jumlah peserta sebanyak 7 orang yang terdiri dari 3 orang anak penderita TB dan 4 anggota keluarga yang memiliki anak TB yang dirawat di ruang Kenanga RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang. Edukasi kesehatan dilakukan pada pasien TB dengan pertimbangan bahwa kasus TB anak merupakan salah satu kasus tertinggi di ruang kenanga RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang, sehingga perlu dilakukan edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan dan penanganan TB anak.

Edukasi kesehatan memuat materi sebagai berikut: (1) Pengertian TB paru pada anak; (2) Etiologi TB paru pada anak; (3) Tanda dan gejala TB paru pada anak; (4) Komplikasi TB paru pada anak; (5) Pencegahan TB paru pada anak; (6) Penanganan/pengobatan TB paru pada anak.

Kegiatan ini dilakukan di ruang rawat inap anak, sehingga dilaksanakan dalam waktu 30 menit dengan tujuan agar tidak mengganggu jalannya Kegiatan dilakukan selama 30 menit. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi dengan menggunakan *leaflet* yang disusun oleh tim pengabdian masyarakat. Leaflet tersebut telah mendapatlan persetujuan dari tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS), RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang untuk digunakan sebagai media edukasi. Kegiatan ini dilakukan di dalam ruang rawat inap sehingga menyebabkan terbatasnya jumlah audiens. Meskipun demikian, kegiatan ini tepat sasaran karena diberikan pada keluarga yang memiliki anak penderita TB.

Kegiatan PKM dilaksanakan dalam tahapan sebagai berikut:

1. Edukasi kesehatan tentang pencegahan dan penanganan TB anak

Kegiatan ini dilakukan secara luring yaitu melalui tatap muka di ruang Kenanga RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang dengan memperhatikan protokol pencegahan penularan TB di ruangan. Tahapan edukasi Kesehatan meliputi:

- a) Tahap persiapan

- Melakukan koordinasi dengan kepala ruang Kenanga RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang
- Melakukan koordinasi dengan *clinical instructure (CI)* untuk persiapan tempat dan peserta
- Menyiapkan media edukasi kesehatan berupa *leaflet* yang telah melalui prosedur validasi oleh bagian Instalasi

Pemeliharaan Keamanan Rumah Sakit.

- b) Tahap pelaksanaan
- Memberikan edukasi kesehatan tentang pencegahan dan penanganan TB anak dengan sasaran penerima materi yaitu keluarga anak dengan TB.

Tabel 1. Materi secara Luring

No.	Kegiatan	Metode	Waktu	Alat Bantu/ Fasilitator
1	Pembukaan	Ceramah	5 menit	<i>Tim edukator</i>
2	Materi: (1) Pengertian TB paru pada anak (2) Etiologi TB paru pada anak (3) Tanda dan gejala TB paru pada anak (4) Komplikasi TB paru pada anak (5) Pencegahan TB paru pada anak (6) Penanganan/pengobatan TB paru pada anak	Ceramah, tanya jawab, diskusi	15 menit	<i>Leaflet</i> <i>Tim edukator</i>
3	Penutup		5 menit	<i>Tim edukator</i>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi kesehatan diawali dengan memberikan salam dan menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan. Selanjutnya pemateri melakukan evaluasi awal terkait pemahaman keluarga mengenai TB anak. Hasil evaluasi awal menunjukkan belum meratanya pemahaman keluarga tentang TB anak.

Pemateri menyampaikan materi edukasi tentang (1) Pengertian TB paru pada anak; (2) Etiologi TB paru pada anak; (3) Tanda dan gejala TB paru pada anak; (4) Komplikasi TB paru pada anak; (5) Pencegahan TB paru pada anak; (6) Penanganan/pengobatan TB paru pada anak.



Gambar 1. Pemberian Materi

Setelah materi diberikan, salah satu audiens memberikan pertanyaan, apakah obat TB yang diterima oleh anak TB harus dihabiskan? Pemateri menjelaskan bahwa OAT yang diberikan kepada anak, telah disesuaikan dengan berat badan anak. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan bahwa anti TB (OAT) harus dihabiskan. OAT harus diminum setiap hari pada waktu yang sama. Keluarga harus menempatkan obat pada area yang mudah terlihat. Untuk mempermudah keluarga mengingat ketepatan waktu minum OAT, pemateri menganjurkan agar dibuatkan pengingat minum obat di Hp atau *smartphone*.

Pemateri juga memberikan penguatan kepada keluarga bahwa TB anak dapat disembuhkan, sehingga pengobatan yang diterima harus dihabiskan hingga tuntas.

OAT harus dihabiskan meskipun gejala tidak lagi dirasakan, karena jika OAT dihentikan, maka akan membuat bakteri TB lebih kebal dan membuat OAT menjadi tidak berfungsi. Hal ini akan berdampak pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak di kemudian hari.



Gambar 2. Proses Diskusi

Hasil evaluasi secara kualitatif melalui wawancara menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang TB paru pada anak. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode ceramah dengan pemilihan kata yang sederhana untuk menjelaskan terminologi sulit sehingga masyarakat dapat memahami maksud yang disampaikan pemateri. Selain itu, penggunaan *leaflet* pada jumlah sasaran terbatas seperti pada ruang rawat inap,

membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 3.  
Tampilan Leaflet yang Digunakan

Materi diakhiri dengan mengucapkan salam. Audiens menyampaikan terima kasih atas penyampaian materi yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil evaluasi secara kualitatif melalui wawancara menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan keluarga tentang TB paru pada anak. Hal ini disebabkan

karena penggunaan metode ceramah dengan pemilihan kata yang sederhana untuk menjelaskan terminologi sulit sehingga masyarakat dapat memahami maksud yang disampaikan pemateri. Selain itu, penggunaan *leaflet* pada jumlah sasaran terbatas seperti pada ruang rawat inap, membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Diharapkan kepada petugas kesehatan di ruang Kenangan untuk terus meningkatkan edukasi kesehatan agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan dan penanganan TB khususnya pada anak.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada petugas kesehatan di ruang Kenanga RSUD Prof. W. Z. Johannes yang telah membantu melancarkan kegiatan edukasi kesehatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Abdiana, R. and Saftarina, F. (2019) 'Penatalaksanaan Tuberkulosis pada Anak Usia 6 Tahun dengan Pendekatan Kedokteran Keluarga', *Jurnal Medula*, 9(3), pp. 429–437.

Ernawati, K. *et al.* (2018) 'Penyuluhan Cara Pencegahan Penularan Tuberkulosis



- dan Pemakaian Masker di Keluarga Penderita: Pengalaman dari Johor Baru, Jakarta Pusat’, *Berita Kedokteran Masyarakat (BKM Journal of Community Medicine and Public Health)*, 34(1), pp. 44–49.
- Fatmawati, T. Y. (2017) ‘Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu tentang Penatalaksanaan ISPA pada Balita di Posyandu’, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), pp. 227–234. doi: 10.35907/jksbg.v10i1.85.
- Febriyanto, T. A. (2013) *Perbedaan Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah Dengan Ceramah disertai Leaflet terhadap Pengetahuan Keluarga Pasien Post Stroke di Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta*. Surakarta.
- Indra, S. and Rinaldi, R. (2023) ‘Edukasi Pencegahan TB Paru Pada Remaja di SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang’, *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), pp. 13–16.
- Jaji (2020) ‘Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Warga dalam Pencegahan Penularan Covid 19’, in *Seminar Nasional Keperawatan ‘Pemenuhan Kebutuhan Dasar dalam Perawatan Paliatif pada Era Normal Bari’ Tahun 2020*, pp. 135–139. Available at: <http://conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/view/1764>.
- Kemendes RI (2016) *Petunjuk Teknis Manajemen dan tatalaksana TB Anak*, Kemendes RI. Jakarta: Kemendes RI.
- Kementerian Kesehatan RI (2022) *Laporan Program Penanggulangan Tuberkulosis Tahun 2022*, Kemendes RI. Available at: [https://tbindonesia.or.id/pustaka\\_tbc/laporan-tahunan-program-tbc-2021/](https://tbindonesia.or.id/pustaka_tbc/laporan-tahunan-program-tbc-2021/).
- Nahak, M. P. M. et al. (2021) ‘Promosi Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Pada Ibu Dengan Bayi dan Balita di Posyandu Weraihenek I’, *Abdimas Galuh*, 4(2), pp. 1016–1024.
- Pratama, Y. A. (2021) ‘Karakteristik Klinis Penyakit Tuberkulosis Paru Pada Anak’, *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), pp. 237–242.
- Setiyarini, T. (2016) *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet dan Penyuluhan terhadap*

- Pengetahuan Pencegahan Kekambuhan Asma.* Universitas Muhammadiyah Surakarta. Available at:  
<https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>.
- Sumiyati, Hastuti, P. and Widiastuti, A. (2018) 'Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Tentang Tb Paru Pada Anak di Kabupaten Banyumas', *Link*, 14(1), pp. 7–13.
- Wijaya, M. S. D., Mantik, M. F. J. and Rampengan, N. H. (2021) 'Faktor Risiko Tuberkulosis pada Anak', *e-CliniC*, 9(1), pp. 124–133. doi: 10.35790/ecl.v9i1.32117.
- Yanti, B. (2021) 'Penyuluhan Pencegahan Penyakit Tuberkulosis (TBC) Era New Normal', *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), pp. 325–332.
- Yurniati and A, S. N. (2018) 'Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pemanfaatan Antenatal Care di Puskesmas Bontomarannu Takalar', *Jurnal Ilmiah Media Bidan*, 3(1), pp. 10–19.
- Yusuf, N. N. (2014) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Pola Hidup Sehat Selama kehamilan di Puskesmas Mergangsan Tahun 2014*. Yogyakarta.